

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Rudy Hedianon Saragih¹, Asrinita Lumigar², Kuncu Saragih³,
Bertha Elvy Napitupulu⁴, Yunia Panjaitan⁵

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta,
⁵FEB Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

rudyhed@gmail.com, asrinitalumigar3@gmail.com,
kuncu_saragih@gmail.com, bertha.napitupulu27@gmail.com,
yunia.panjaitan@atmajaya.ac.id

Received: February 11, 2024. **Revised:** May 2, 2024. **Accepted:** May 25, 2024. **Issue Period:** Vol.8 No.3 (2024), Pp.515-525

Abstrak: Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan menawarkan sahamnya ke masyarakat. Sebagian besar perusahaan-perusahaan perbankan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saham sektor perbankan menarik perhatian investor. Investor mempertimbangkan harga saham sebelum melakukan investasi. Harga saham menjadi cerminan dari perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan baik, maka saham akan diminati investor. Untuk mengantisipasi kesalahan menentukan perusahaan dalam berinvestasi, investor dapat memeriksa kinerja perusahaan dengan menilai rasio keuangan. Rasio keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan seperti rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Investor dalam berinvestasi ingin memperoleh deviden dari saham yang dibeli. Dengan mendapatkan deviden, investor dapat memutuskan untuk berinvestasi kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, deviden terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 baik secara parsial ataupun secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas yang diukur dengan ROA serta deviden yang diukur dengan DPR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Solvabilitas yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Secara simultan profitabilitas, solvabilitas, deviden berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Kata kunci : profitabilitas, solvabilitas, deviden, harga saham

Abstract : Companies that have gone public will be listed on the Indonesia Stock Exchange, and offer their shares to the public. Most banking companies are listed on the Indonesia Stock Exchange. Banking sector stocks attract investors' attention. Investors consider stock prices before making an investment. The share price is a reflection of the



company. If the company's financial performance is good, the shares will be in demand by investors. To anticipate mistakes in determining the company in investing, investors can check the company's performance by assessing financial ratios. Financial ratios can be obtained from the company's financial statements. Financial ratios such as profitability ratios and solvency ratios can affect the company's share price. Investors in investing want to get dividends from the shares purchased. By getting dividends, investors can decide to reinvest. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, solvency, dividends on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 either partially or simultaneously. The results showed that partially profitability as measured by ROA and dividends as measured by DPR had an effect on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Solvency as measured by DER has no effect on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Simultaneously profitability, solvency, dividends affect the share price of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

Keywords: *profitability, solvency, dividends, stock price*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah *go public* adalah bisnis yang telah melakukan penawaran saham di bursa efek. Istilah *go public* menunjukkan adanya aktivitas menawarkan kepemilikan bisnis ke masyarakat. Di Indonesia perusahaan-perusahaan yang telah *go public* akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penawaran sahamnya ke masyarakat atas persetujuan Bursa Efek Indonesia. Sebagian besar perusahaan-perusahaan yang telah *go public* di Indonesia adalah dari sektor perbankan, kebutuhan sehari-hari dan tambang. Sektor perbankan merupakan wajah dari perekonomian suatu negara. Tidak mengherankan bila saham dari sektor perbankan menjadi yang paling menarik perhatian [1].

Investor mempertimbangkan harga saham sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

Harga saham perusahaan dapat menjadi cerminan nilai dari suatu perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka saham perusahaan akan diminati oleh investor. Investor yang membeli saham pada suatu perusahaan pasti berharap harga saham tersebut akan terus naik agar dapat dijual kembali sehingga dapat menghasilkan laba. Akan lebih baik jika harga saham perusahaan stabil, sehingga investor berminat untuk membeli saham serta menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito yang dikutip oleh Alfiah dan Lestariningsing (2017) mengungkapkan penilaian mengenai investasi dapat dilakukan dengan analisis fundamental dan analisis teknikal [2]. Analisis fundamental merupakan an analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan aspek-aspek fundamental, perusahaan dinilai melalui rasio keuangan perusahaan, dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas [3]. Analisis teknikal digunakan untuk memprediksi arah pergerakan saham berdasarkan data historis. Disamping analisis fundamental dan analisis teknikal, investor juga harus memperhatikan resiko pasar saham dalam investasi saham tersebut. Untuk mengantisipasi kesalahan menentukan perusahaan dalam berinvestasi, investor dapat memeriksa kinerja perusahaan dengan menilai rasio keuangan. Rasio keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Beberapa jenis rasio keuangan adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio investasi. Rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu [4]. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penilaian keberhasilan perusahaan . Pengukuran profitabilitas diantaranya return on investmen (ROI), return on asset (ROA) atau pun return on equity (ROE). Rasio profitabilitas dapat berpengaruh terhadap harga saham. Rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan menggunakan aset perusahaan. Hal ini tentu akan



berpengaruh terhadap penjualan saham perusahaan tersebut, makin tinggi rasio solvabilitas akan menunjukkan perusahaan yang kurang sehat sehingga investor akan berhati-hati dalam memutuskan untuk membeli saham perusahaan. Sedangkan deviden adalah pembagian keuntungan. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk memperoleh deviden dari saham yang dibeli. Perusahaan yang membagikan deviden ke investor adalah perusahaan yang memperoleh laba. Dengan mendapatkan deviden, investor dapat memutuskan untuk berinvestasi kembali.

Berdasarkan latar belakang ini dibuat penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari profitabilitas, solvabilitas dan deviden yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, deviden terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 baik secara parsial ataupun secara simultan.

II. LANDASAN TEORI

Signaling theory adalah informasi mengenai perusahaan yang merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi. Sinyal dapat berupa informasi bersifat financial maupun *non-financial* yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain [5]. Informasi yang bersifat financial dinyatakan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan digunakan para investor untuk menilai perusahaan tersebut dan kemudian investor akan memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit merupakan salah satu tanda perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor, bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki *value added* karena telah diperiksa oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Sinyal yang diberikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan.

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena perusahaan telah beroperasi dengan menggunakan dana atau aset perusahaannya. Profitabilitas dianalisa dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula nilai profitabilitas perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin kecil laba yang dihasilkan maka nilai profitabilitasnya semakin kecil [4]. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penilaian keberhasilan perusahaan. Beberapa pengukuran probabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan nilai profit yang memperhitungkan total aset perusahaan. ROA bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang tersedia. ROA dianggap sebagai laba bersih perusahaan . Perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.2 Solvabilitas

Solvabilitas adalah satu ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung sejauh mana suatu perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya secara finansial, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dengan ketersediaan dari jumlah aset yang dimiliki dengan segala kemungkinan jika perusahaan mengalami likuidasi [6]. Apabila solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak mampu membayar seluruh utangnya, perusahaan gagal memenuhi kewajibannya. Analisa solvabilitas dilihat dari rasio solvabilitas yang salah satu manfaatnya adalah mempermudah para investor dan manajemen dalam memahami tingkat risiko struktur modal perusahaan dengan melihat catatan atas suatu laporan keuangan. Beberapa rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage* (FCC), *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan rasio solvabilitas DER memperhitungkan utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Rasio solvabilitas DER dapat digunakan oleh pemilik modal untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi semua kewajibannya baik itu utang jangka pendek maupun utang



jangka panjang. Selain itu DER digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3 Dividen

Dividen adalah pembayaran yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai bagian dari laba perusahaan [7]. Menurut PSAK No. 23 (revisi 2010:103), dividen adalah distribusi laba kepada pemegang ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu, tidak mengatur pengakuan dividen pada efek ekuitas yang diumumkan dari penghasilan netto sebelum diakuisisi [8]. Salah satu daya tarik berinvestasi bagi investor dalam pasar primer maupun pasar sekunder adalah dividen. Agar perusahaan mampu untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan perusahaan. Terdapat 2 indikator untuk mengukur kebijakan dividen, yaitu *Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* [9]. DPR merupakan rasio yang mengukur persentase laba bersih yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup dan memiliki kebijakan yang baik dalam membayar dividen kepada pemegang saham [10]. Untuk menentukan nilai DPR dipergunakan rumus berikut ini :

$$DPR = \frac{\text{Divident per share}}{\text{Earning per share}} \quad \text{dengan} \quad \text{Divident per share} = \frac{\text{Total dividend}}{\text{Saham beredar}}$$

2.4 Harga saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan [11]. Saham dapat diperoleh melalui pasar sekunder berdasarkan harga pasar saham. Harga pasar ditentukan oleh pasar dalam hal ini investor melalui tingkat permintaan dan penawaran. Permintaan yang lebih tinggi dari penawaran akan membuat harga pasar saham yang ditransaksikan naik, dan berlaku sebaliknya. Jika penawaran dari penjual lebih tinggi dari permintaan pembeli, maka harga saham yang ditransaksikan akan turun [12]. Harga saham terdiri dari harga nominal, harga pembuka (*opening price*), harga pasar (*market price*) dan harga penutupan (*closing price*). Fluktuasi harga saham ditentukan berdasarkan penilaian investor terhadap perusahaan. Apabila perusahaan dipandang memiliki masa depan yang baik, dan diperkirakan akan berkembang pesat, maka investor tersebut memberikan penilaian yang tinggi terhadap saham perusahaan yang sedang dipertukarkan, demikian pula sebaliknya.

Jumlah saham yang diperdagangkan di bursa merupakan volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham mempunyai kaitan dengan harga pasar di bursa, dikarenakan volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Volume perdagangan saham dipengaruhi oleh informasi yang diterima investor. Apabila tidak ada informasi mengenai saham, maka investor akan tetap menahan saham mereka yang menyebabkan volume perdagangan saham menjadi turun, dampaknya tidak banyak saham yang dijual , mengakibatkan fluktuasi pergerakan saham. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah berdasarkan rata - rata harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir periode.

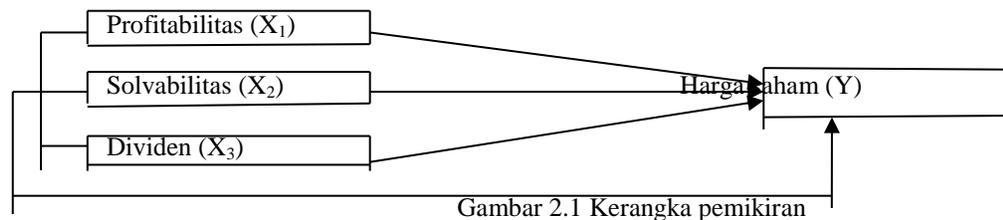
2.5 Penelitian terdahulu

Penelitian dari Nurhudawi Lubis pada tahun 2023 yang menganalisa kinerja keuangan dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan pebankan yang terdaftar di BEI, menghasilkan bahwa ROA, DER, DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi CR dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham [13]. Penelitian lain yang membahas harga saham dilakukan oleh Sjahrizia Alfie Kurnia pada tahun 2022. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memberikan hasil likuiditas yang diproksi dengan current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, profitabilitas yang dipoksi dengan return on asset berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham serta solvabilitas yang diproksi dengan debt to equity ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham [14]. Penelitian dari Priyono Suwono dan Heni Herawati mengenai



pengaruh ROE, DER dan DPR terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan memberikan hasil bahwa ROE dan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan, sedangkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan. Secara simultan ROE,DER, DPR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan [12].

Berdasarkan literature dan penelitian terdahulu dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

Hipotesa

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan per-bankan yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia tahun 2018-2022.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan per-bankan yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia tahun 2018-2022.

H₃ : Deviden berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia tahun 2018-2022.

H₄ : Profitabilitas, Solvabilitas, Deviden secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia tahun 2018-2022.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Dengan menggunakan teknik sampling non probability sampling yaitu purposive sampling dipilih perusahaan perbankan yang akan menjadi sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2018-2022, mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada kurun waktu 2018-2022, perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah serta perusahaan perbankan yang melakukan pembayaran deviden pada kurun waktu 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2018-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Terdapat 3 variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas dan deviden. Profitabilitas (X₁) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, diukur dengan ROA (*return on asset*) yaitu rasio laba bersih pada tahun berjalan dengan total aset. Apabila rasionya tinggi maka berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Solvabilitas (X₂) menunjukkan kesehatankeuangan suatu perusahaan, tetapi bukan penentu apakah kinerja perusahaan dinilai baik atau tidak. Solvabilitas diukur dari DER (*debt to equity ratio*) yang merupakan rasio antara jumlah utang dengan total aset. Apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Deviden (X₃) adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan saham yang dimiliki. Deviden diukur dari DPR (*deviden payout ratio*) yang membandingkan *dividen per share* dengan *earning per share*. Apabila rasionya tinggi maka perusahaan dianggap memiliki cukup dana untuk membiayai investasi dan ekspansi perusahaan sehingga dana yang ada cukup pula untuk membayar deviden kepada investor. Variabel tak bebas (Y) adalah harga saham, yang dinilai dari *closing price* tahun yang diteliti. Semakin tinggi nilai saham maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Analisa data menggunakan analisa regresi linier berganda. Adapun tahapan dalam analisa regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Uji asumsi klasik



Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedasti-sitas. Uji asumsi klasik dilakukan agar keefisien regresi tidak bias, konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas menggunakan nilai VIF, dimana bila nilai VIF < 10 , maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Uji autokorelasi digunakan pada data berbentuk deret waktu, digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, dimana bila nilai koefisien $-2 < D-W < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi. Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas, dimana uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat scatter plot. Bila titik-titik data adalah acak di bawah dan di atas angka 0, serta tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisa regresi dan korelasi linier berganda

Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (X_i) dan 1 variabel terikat (Y) yaitu $X_1 =$ profitabilitas, $X_2 =$ solvabilitas, $X_3 =$ deviden dan $Y =$ harga saham. Persamaan garis regresi adalah $Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$ dimana B_1, B_2, B_3 adalah koefisien regresi dan e adalah error (kesalahan). Persamaan garis regresi akan menunjukkan pola hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, deviden dengan harga saham. Koefisien korelasi (r) akan menunjukkan keeratan hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, deviden dengan harga saham, dimana bila nilai r semakin dekat ke angka 1 maka hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, deviden dengan harga saham adalah semakin erat. Koefisien determinasi $r^2 \cdot 100\%$ menunjukkan kontribusi profitabilitas, solvabilitas, deviden dalam mempengaruhi harga saham.

3. Uji hipotesa

Uji hipotesa digunakan untuk menjawab hipotesa atau dugaan dalam penelitian ini. Uji hipotesa akan menggunakan uji t dan uji F . Uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial, yaitu menguji pengaruh profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) terhadap harga saham (Y) secara parsial. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka secara parsial profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y). Uji F untuk menguji pengaruh variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan, yaitu menguji pengaruh profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) secara simultan terhadap harga saham (Y). Bila nilai signifikansi $< 0,05$, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu tahun 2018-2022 berjumlah 47 perusahaan perbankan. Dengan teknik purposive sampling terpilih 12 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak $4 \times 12 = 60$ laporan tahunan. Profitabilitas (X_1) yang diukur dengan ROA mempunyai nilai rata-rata 0,01633 dengan standar deviasi 0,007453, solvabilitas (X_2) diukur dengan DER mempunyai nilai rata-rata 5,53915 dengan standar deviasi sebesar 1,818765, deviden (X_3) diukur dengan DPR mempunyai nilai rata-rata 0,39157 dan standar deviasi 0,30221. Sedangkan harga saham (Y) mempunyai rata-rata 2872,53 dengan standar deviasi 2395,06.

4.1 Uji asumsi klasik

Hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji normalitas

Tabel 4.1 Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov

UnstandardizedResidual

N	60
---	----



DOI: 10.52362/jisamar.v8i3.1201

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1535.87693927
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.074
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikansi atau Asym.Sig (2-tailed) = 0,200 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dari tabel berikut ini.

Tabel 4.2 uji multikolinieritas

model	tolerance	VIF
Constant		
Profitabilitas	.992	1.008
Solvabilitas	.946	1.057
Deviden	.946	1.057

Dari tabel 4.2 nilai VIF untuk variabel profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) < 10, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel profitabilitas, solvabilitas dan deviden tidak berkorelasi atau tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini,

Tabel 4.3 uji autokorelasi

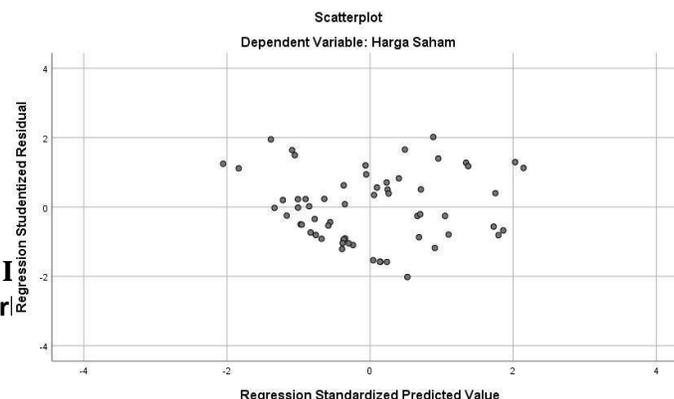
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.567	1576.480	1.013

- a. Predictors: (Constant), Dividen, Profitabilitas, Solvabilitas
- Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel 4.3 nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,013, dimana nilai ini berada diantara -2 dan 2 atau $-2 < 1,013 < 2$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan scatter plot yang hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 scatter plot untuk uji heterokedastisitas

Berdasarkan scatter plot di gambar 4.1 tampak titik-titik data menyebar acak di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Semua asumsi klasik terpenuhi, maka dapat dilanjutkan untuk analisa regresinya.

4.2 Analisa regresi dan korelasi linier berganda

Analisa regresi dan korelasi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena akan dilihat pola hubungan dan keeratan hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pola hubungan antara profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) terhadap harga saham (Y) ditunjukkan dari persamaan garis regresi.

Tbel 4.4 Koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-644.803	837.242		-.770	.444
Profitabilitas	238411.530	27644.369	.742	8.624	.000
Solvabilitas	-176.236	116.030	-.134	-1.519	.134
Dividen	1530.970	698.122	.193	2.193	.032

Dari tabel 4.4 diperoleh persamaan garis regresi :

$$Y = -644.803 + 238411,530X_1 + 176,236X_2 + 1530,970X_3$$

- apabila profitabilitas, solvabilitas dan deviden konstan maka harga saham bernilai -644,803 atau mengalami penurunan
- apabila profitabilitas bertambah 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 238.411,530 rupiah dengan asumsi bahwa solvabilitas dan deviden konstan
- apabila solvabilitas bertambah 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 176,236 rupiah dengan asumsi bahwa profitabilitas dan deviden konstan.
- apabila deviden bertambah 1% maka harga saham akan meningkat 1.530,970 rupiah dengan asumsi bahwa profitabilitas dan solvabilitas konstan.

Dari tabel 4.3 nilai koefisien korelasi $r = 0,767$ yang artinya hubungan antara profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) terhadap harga saham (Y) erat dan positif. Koefisien determinasi $r^2 \cdot 100\% = 58,9\%$ yang artinya kontribusi profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) dalam mempengaruhi harga saham (Y) sebesar 58,9 % sisanya adalah 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3 Uji Hipotesa

Uji hipotesa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) terhadap harga saham (Y) baik secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F).

1. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) terhadap harga saham (Y) secara parsial. Hipotesa untuk uji t adalah sebagai berikut :

Hipotesa 1

H_0 : Profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

H_1 : Profitabilitas (X_1) berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

Hipotesa 2

H_0 : Solvabilitas (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022



H_1 : Solvabilitas (X_2) berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

Hipotesa 3

H_0 : Deviden (X_3) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

H_1 : Deviden (X_3) berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

Hasil olah data dapat dilihat dari tabel 4.4. Dari tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas $(n-k-1) = (60-3-1) = 56$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,003$.

Hipotesa 1: untuk profitabilitas (X_1) nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 8,624 > t_{tabel} = 2,003$, sehingga H_0 ditolak dan lihat H_1 yang berarti profitabilitas (X_1) berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Hipotesa 2: untuk solvabilitas (X_2) nilai signifikansinya $0,134 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = -1,519$ dengan nilai $t_{tabel} = 2,003$, berarti $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,003 < -1,519 < 2,003$ sehingga H_0 diterima yang berarti solvabilitas (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Hipotesa 3: untuk deviden (X_3) nilai signifikansinya $0,032 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,193 > t_{tabel} = 2,003$, sehingga H_0 ditolak dan lihat H_1 yang berarti deviden (X_3) berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

2. Uji F

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) terhadap harga saham (Y) secara simultan . Hipotesa untuk uji F adalah sebagai berikut :

H_0 : Profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

H_1 : Profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

Hasil olah data ditunjukkan oleh tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	199266330.550	3	66422110.183	26.726	.000 ^b
Residual	139176160.383	56	2485288.578		
Total	338442490.933	59			

Dari tabel distribusi F pada tingkat signifikansi 0,05 derajat bebas 1 = $(n-k) = (60-3) = 57$ dan derajat bebas 2 = $k = 3$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,77$. Nilai $F_{hitung} = 26,726 > F_{tabel} = 2,77$ serta nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan lihat H_1 yang artinya profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), deviden (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.. Profitabilitas yang diukur dari ROA menunjukkan rasio profit yang memperhitungkan total aset perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya karena dinilai akan memberikan keuntungan yang menjanjikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiah dan Lestariningsih (2017), tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Nurhudawi Lubis (2023) dan penelitian Sjahriza Alfie Kurnia (2022). Untuk solvabilitas, pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham pada



perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Solvabilitas diukur dari DER yang menunjukkan rasio utang jangka panjang dan jangka pendek terhadap total ekuitas. Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham karena keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan bukan menjadi faktor langsung bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor lebih mengutamakan informasi bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut sebagai modal perusahaan dengan efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurhudawi Lubis (2023) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Priyono Suwono dan Heni Herawati (2022). Untuk deviden yang diukur dari DPR penelitian ini menunjukkan bahwa deviden berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. DPR menunjukkan rasio yang mengukur persentase laba bersih yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden. Dividen merupakan salah satu faktor terbesar bagi investor dalam melakukan pemilihan perusahaan untuk menanamkan modal. Sehingga, semakin tinggi deviden semakin tinggi permintaan pembelian saham pada perusahaan, yang berbanding lurus dengan meningkatnya harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian Nurhudawi Lubis (2023) serta penelitian Priyono Suwono dan Heni herawati (2022). Secara simultan profitabilitas, solvabilitas dan deviden berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Profitabilitas, solvabilitas, dan deviden mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebesar 56,7%, sedangkan sisanya sebesar 43,3%, merupakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial profitabilitas dan deviden berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Tetapi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Secara simultan profitabilitas, solvabilitas dan deviden berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Kontribusi profitabilitas, solvabilitas dan deviden dalam mempengaruhi harga saham adalah sebesar 58,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] **Stockbit. (2022).** *46 Daftar Emiten Perbankan di BEI 2022*. Stockbit, March 3.
<https://snips.stockbit.com/investasi/emiten-perbankan>
- [2] **Alfiah dan Lestariningsih. (2017).** *Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI*. Jurnal Ilmu dan RisetManajemen Volume 6, Nomor 9, September 2017
- [3] **Sanjaya dan Afriyenis. (2018).** *Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi*. Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam – Volume 3, Nomor 1, Januari – Juni 2018.
- [4] **Kasmir. (2019).** *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- [5] **Rejeki. (2016).** *Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Tingkat Risiko Terhadap Underpricing*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [6] **Clarisa dan Pangerapan. (2019).** *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol. 7 No.3 Juli 2019 ISSN:2303-1174. Sulawesi Utara. Universitas Sam Ratulangi.
- [7] **Lahagu. (2019).** *Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Warta Edisi: 61. Juli 2019.
- [8] **PSAK No. 23 (revisi 2010:103).**
- [9] **Pratama. (2015)** *Pengaruh Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Te rdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Tesis. Universitas Brawijaya.



- [10] **Budianto dan Dewi.** (2021). *Pemetaan Penelitian Rasio Dividend Per Share (DPS) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer dan Literature Review.* Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam E-ISSN: 2715-9477, P-ISSN:2751-954X Volume 04 Issue 01, 21 Juni 2021.
- [11] **Junaeni.** (2017). *Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.* Riset & JURNAL AKUNTANSI Volume 2 Nomor 1 Agustus 2017.
- [12] **Suwono, Priyono dan Heni Hirawati.** (2022). *Pengaruh ROE, DER dan DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Periode Tahun 2017- 2020.* Bulletin of Management and Business Vol. 3 No. 2, Oktober 2022.
- [13] **Lubis, Nurhudawi.** (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Serta Kebijakan Deviden Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia.* Sintaksis : Jurnal Ilmiah Pendidikan volume 3 no 2, Juni 2023. <https://jurnalsintaksis.com>
- [14] **Kurnia, Sjahriza Alfie.** (2022). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi.* Jurnal Riset dan Ilmu Manajemen volume 11 no 1, Januari 2022.
- [15] **Sujarweni Wiratna.** (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

